

# MONTHLY MARKET RECAP



Rabu, 1 September 2021

## HIGHLIGHT

Selama bulan Agustus rata-rata pasar modal cenderung mengalami penguatan. Baik dari Global, kawasan Asia sampai pasar domestik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama satu bulan periode 30 Jul – 31 Aug ditutup naik sebesar 1.32%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada indeks LQ45 yang tercatat naik dalam sebesar 5.28% (MtM). Kenaikan indeks yang mayoritas diisi oleh perusahaan berkapitalisasi besar, menandakan bahwa investor asing sudah kembali masuk ke pasar modal Indonesia dan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik

Sentimen penggerak yang ada selama Bulan Agustus cenderung datang dari global. Yaitu terkait kebijakan moneter Bank Sentral Amerika Serikat yang berencana mengurangi pembelian asset (tapering), sehingga investor cenderung menunggu kepastian. Sentimen yang datang dari dalam negeri adalah penurunan kasus harian Covid-19. Dimana rata-rata tingkat keterisian RS sudah di angka 25%. Pemerintah juga melakukan pelonggaran dengan menurunkan dari PPKM level 4 menjadi PPKM level 3 yang sampai dengan saat ini statusnya masih berlaku.



## ARAH KEBIJAKAN MONETER AS

Pada Agustus 2021, tingkat Inflasi AS posisi Juli adalah sebesar 5.4% secara tahunan atau tetap dari posisi pada bulan Juni yang juga sebesar 5.4% (yoy). Di sisi lain data tenaga kerja terus mengalami penurunan terlihat dari data initial jobless claim yang mana pada bulan Juli lalu di angka 387rb klaim dan terus menurun di posisi 353rb pada laporan terakhir di tanggal 21 Agustus 2021. Dua Indikator tersebut yang ditandai oleh pelaku pasar sebagai signal bahwa Bank Sentral AS (The Fed) sudah dapat melakukan kebijakan untuk mengurangi stimulus yaitu pembelian obligasi sebesar 120M USD per bulan dan kebijakan penerapan suku bunga acuan rendah 0-0.25%.

Pada pertemuan tahunan Jackson hole simposium Gubernur The Fed Jerome Powell memberikan arahan yang semakin jelas mengenai kebijakan moneter The Fed. Dalam sambutannya Powell menyatakan bahwa pembelian obligasi bulanan senilai US\$ 120 miliar yang selama ini dijalankan akan dikurangi sebelum pada tahun ini. Namun demikian, dia menegaskan bahwa kebijakan tapering tersebut, bakal dijalankan terpisah atau tidak bersamaan dengan kebijakan kenaikan suku bunga acuan. Menurut dia, perlu lebih banyak tes sebelum kebijakan kenaikan suku bunga tersebut dijalankan dan dia tidak melihatnya bakal terlaksana tahun ini.



## PENGETATAN REGULASI PEMERINTAH CHINA

Kebijakan pemerintah China membuat investor di Asia khawatir karena adanya unsur ketidakpastian yang besar. Sepanjang bulan Agustus market China dan Hongkong terimbas sentimen negative dari tindakan keras regulator China pada perusahaan-perusahaan dari sektor pendidikan dan teknologi. Dalam beberapa bulan terakhir, China telah meluncurkan penyelidikan anti-monopoli ke beberapa perusahaan teknologi besar dan mengambil tindakan keras terhadap berbagai bisnis lainnya. China juga meluncurkan perombakan di bidang bimbingan belajar (bimbel) dan les privat yang membuat sektor tersebut mulai dijuhi investor. China mewajibkan bimbel dan les privat yang mengajarkan kurikulum sekolah menjadi organisasi nirlaba. Selain dari sektor teknologi dan pendidikan, pemerintah China juga masih akan terus melakukan evaluasi pada sektor bisnis lainnya.

Belakangan regulator China juga membatasi penggunaan game online yang berusia di bawah 18 tahun untuk melarang bermain game online lebih dari tiga jam dalam satu minggu. Selain itu kontrol yang lebih ketat dari penyebaran konten game online sedang dibahas. Hal itu menyebabkan penurunan pada saham-saham teknologi yang terdampak secara langsung. China juga melanjutkan regulasi kerasnya terhadap perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa AS. Regulator China mengancam akan membatasi kemampuan mereka untuk mendaftar di bursa USA. Alhasil Saham teknologi yang listing di bursa AS seperti Alibaba dan Tencent mengalami penurunan signifikan. Adapun tujuan pemerintah China memberlakukan regulasi-regulasi tersebut adalah untuk mencapai pemerataan ekonomi dan kemakmuran umum.

# MONTHLY MARKET RECAP



## BURDEN SHARING BANK INDONESIA

Pemerintah (Kementerian Keuangan) dan Bank Indonesia (BI) telah menyepakati solusi pembagian beban anggaran negara, di tengah masih berlalutnya pandemi. Otoritas moneter tersebut setuju untuk membeli langsung surat utang pemerintah Indonesia dengan nilai total Rp 439 triliun melalui skema burden sharing. Kerja-sama tersebut memberikan tambahan kapasitas belanja negara, tatkala penerimaan pajak tengah tertekan, sementara penerbitan obligasi di pasar sekunder yang berlebihan di tengah prospek pengetatan moneter AS akan memperberat beban pendanaan (cost of fund) yang ditanggung negara. Burden Sharing akan dibagi menjadi 2 cluster

Pertama, cluster Ayakni mengatur sebanyak Rp 51 triliun SBN yang beli oleh BI pada tahun 2021 dan Rp 40 triliun di tahun 2022. Dalam hal ini BI akan menanggung seluruh biaya bunganya. Artinya pemerintah dapat bunga 0%. SBN dalam cluster ini akan digunakan oleh pemerintah untuk penanganan kesehatan, termasuk program vaksinasi.

Kedua, kluster B yakni sebesar Rp 157 triliun di tahun 2021 dan Rp 184 triliun di tahun 2022 dari SBN yang dibeli BI, pemerintah akan menanggung biaya bunga sebesar suku bunga BI tenor 3 bulan.



## KONDISI COVID 19 MEMBAIK

Perkembangan positif kasus Covid-19 turut memberikan dampak positif kepada pasar modal. Pada tingkat keterisian rumah sakit (BOR), Angka BOR yang sempat menembus 92% dari total kapasitas, perlahan bisa diturunkan dan saat ini telah diangka 25%. Data terbaru, Kementerian Kesehatan mencatat pada Senin (31/8) kasus Covid-19 tanah air bertambah 10.534 orang. Dengan begitu total kasus Covid-19 di tanah air mencapai 4.089.801 orang. Sementara, pasien sembuh bertambah 16.781 orang, sehingga totalnya 3.760.497 orang. Adapun kasus kematian bertambah sebanyak 532 orang, menurun dibandingkan hari sebelumnya. Dengan begitu total kematian karena Covid-19 mencapai 133.023 orang.

Kondisi tersebut sudah jauh menurun dari level infeksi tertinggi yang mencapai 56rb kasus per hari dan tingkat keterisian rumah sakit sampai diatas 95%. Dari sisi vaksinasi pemerintah telah memegang komitmen dari sejumlah pihak untuk mendatangkan sekitar 370 juta dosis. Pemerintah juga menargetkan untuk mendapatkan tambahan pasokan vaksin lagi, sehingga jumlah total vaksin bisa mencapai 430 juta dosis. Adapun target vaksinasi nasional adalah lebih dari 200 juta orang sampai dengan akhir tahun ini. Yang mana dengan setiap orang membutuhkan 2 kali vaksinasi maka dibutuhkan sekitar 400 juta dosis.



## PENURUNAN STATUS PPKM MENJADI LEVEL 3

Sejak 3 Juli 2021 pemerintah Indonesia telah menjalankan pembatasan sosial melalui program PPKM darurat yang kemudian namanya dirubah menjadi PPKM dengan tingkatan level (1-4). Tujuan penerapan PPKM adalah untuk membatasi ruang gerak masyarakat sehingga meminimalisasi adanya potensi penularan yang bisa terjadi dari kontak fisik. Selama 1 bulan pelaksanaan PPKM berhasil menurunkan jumlah kasus harian covid 19 di Indonesia. Yang mana sampai dengan saat ini cenderung terkontrol dengan rata-rata kasus harian sebesar 10rb orang. Angka tersebut adalah target awal pemerintah saat pertama kali menerapkan PPKM, sehingga artinya penerapan PPKM telah mencapai target yang sejak awal ditetapkan.

Sejalan dengan perbaikan kasus penularan covid 19, pemerintah masih menerapkan pembatasan melalui PPKM darurat. Namun sejak 23 Agustus, pemerintah telah menurunkan level PPKM dari sebelumnya level 4 menjadi level 3 pada beberapa daerah di Jawa dan Bali, termasuk Jabodetabek, Bandung Raya dan Surabaya Raya yang merupakan daerah pemberi kontribusi konsumsi terbesar. Penurunan tersebut mendorong di bukanya kembali aktivitas perekonomian seperti pusat perbelanjaan, rumah makan, perkantoran sampai kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Sehingga ini menjadi sentiment positif ke pasar modal karena dapat mendukung kembali naiknya tingkat konsumsi masyarakat.

# MONTHLY MARKET RECAP



EQUITY			
Index	30-Jul-21	31-Aug-21	Change (%)
JKSE (INA)	6,070.04	6,150.30	1.32
LQ45 (INA)	823.04	866.49	5.28
NASDAQ (US)	14,672.68	15,259.23	4.00
DOW JONES (US)	34,935.70	35,360.73	1.22
S&P 500 (US)	4,395.26	4,522.68	2.90
NIKKEI 225 (JPN)	27,283.59	28,089.54	2.95
KOSPI (KOR)	3,203.23	3,199.27	(0.12)
HANGSENG (HKG)	25,961.03	25,878.99	(0.32)
SHANGHAI COMP (CHN)	3,397.36	3,543.94	4.31
STRAIT TIMES (SIN)	3,166.94	3,055.05	(3.53)
PSE COMP (PHI)	6,270.23	6,855.44	9.33
FTSEI Asia Pacific ( <i>ex jpn</i> )	4,146.68	4,237.25	2.18
FTSE 100 (ENG)	7,032.30	7,119.70	1.24
DAX (GER)	15,544.39	15,835.09	1.87
CAC (FRA)	6,612.76	6,680.18	1.02

BONDS			
Bond	30-Jul-21 (%)	31-Aug-21 (%)	Change (%)
US 10Y Govt Bond	1.23	1.31	6.44
EU 10Y Govt Bond	-0.46	-0.38	17.25
JPN 10Y Govt Bond	0.02	0.03	112.50
GB 10Y Govt Bond	0.56	0.63	11.79
AU 10Y Govt Bond	1.19	1.20	1.01
INA 3Y Govt Bond	4.39	4.69	6.69
INA 5Y Govt Bond	5.17	5.04	(2.59)
INA 10 Govt Bond	6.31	6.08	(3.65)
INA 15Y Govt Bond	6.33	6.30	(0.55)
INA 20Y Govt Bond	7.06	6.89	(2.30)

SUKU BUNGA			
Indicator	Rate (%)	Inflation (%) yoy	Inflation (%) mom
BI 7 – Day RRR	3.50	1.52	0.08
FED RATE	0.25	5.40	0.50

Cross Currencies			
Currency	30 Jul'21	31 Aug'21	% Change
USD/IDR	14,460	14,360	(0.69)
EUR/IDR	17,180	16,951	(1.33)
JPY/IDR	132.07	130.68	(1.05)
GBP/IDR	20,173	19,769	(2.00)
CHF/IDR	15,950	15,667	(1.77)
AUD/IDR	10,684	10,481	(1.90)
NZD/IDR	10,122	10,094	(0.28)
CAD/IDR	11,599	11,381	(1.88)
HKD/IDR	1,860	1,844	(0.86)
SGD/IDR	10,679	10,674	(0.05)

Major Currencies			
Currency	30 Jul'21	31 Aug'21	% Change
EUR/USD	1.1886	1.1805	(0.68)
USD/JPY	109.46	109.88	0.38
GBP/USD	1.3953	1.3769	(1.32)
USD/CHF	0.9065	0.9167	1.13
AUD/USD	0.7393	0.7298	(1.28)
NZD/USD	0.7008	0.7027	0.27
USD/CAD	1.2459	1.2617	1.27
USD/HKD	7.7731	7.7864	0.17
USD/SGD	1.3539	1.3455	(0.62)

# MONTHLY MARKET RECAP



## ECONOMIC CALENDAR SEPTEMBER 2021

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
			<b>1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PMI (USA)</li> <li>Inflation Rate AUG (KOR)</li> </ul>	<b>2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Balance of trade (USA)</li> <li>Initial Jobless Claim (USA)</li> </ul>	<b>3</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Non farm payrolls (USA)</li> <li>Unemployment Rate (USA)</li> </ul>	<b>4</b>
<b>5</b>	<b>6</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>RBA Rate (AUS)</li> <li>GDP Growth (EUR)</li> </ul>	<b>7</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Balance of trade (FRA)</li> <li>GDP Growth Q2 (JPN)</li> </ul>	<b>8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (CHN)</li> <li>ECB Rate (EUR)</li> </ul>	<b>9</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Continuing Jobless Claim (USA)</li> <li>GDP Growth YOY (ENG)</li> </ul>	<b>10</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI Index (USA)</li> <li>New Yuan Loans (CHN)</li> </ul>	<b>11</b>
<b>12</b>	<b>13</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Employment Change (ENG)</li> <li>Industrial Production (JPN)</li> </ul>	<b>14</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Core Inflation (USA)</li> <li>Inflation Rate (USA)</li> </ul>	<b>15</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (CHN)</li> <li>Trade Balance (INA)</li> </ul>	<b>16</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Continuing Jobless Claim (USA)</li> <li>Trade Balance (EUR)</li> </ul>	<b>17</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (ENG)</li> <li>Loan Growth (INA)</li> </ul>	<b>18</b>
<b>19</b>	<b>20</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI YoY (GER)</li> <li>Motorbike &amp; Car Sales (INA)</li> </ul>	<b>21</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Interest rate decision (INA)</li> <li>Building Permit (USA)</li> </ul>	<b>22</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>BOJ Rate Decision (JPN)</li> <li>Consumer Confidence (EUR)</li> </ul>	<b>23</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Fed Rate Decision (USA)</li> <li>FOMC Economic Projection (USA)</li> </ul>	<b>24</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (JPN)</li> <li>PPI Index (KOR)</li> </ul>	<b>25</b>
<b>26</b>	<b>27</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Confident Index (JPN)</li> <li>Durable Goods Order (USA)</li> </ul>	<b>28</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (KOR)</li> <li>Retail Sales (AUS)</li> </ul>	<b>29</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Consumer Confidence (EUR)</li> </ul>	<b>30</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Manufacturing PMI (CHN)</li> </ul>		

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source : Refinitiv, Dailyfx, CNBC, Ipotnews, Kontan